

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pada bab tiga ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, penyusunan kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen dan pengumpulan data, prosedur pengolahan data, dan teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan desain *non-equivalent control group design* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan tidak secara random dan keduanya diberikan *pretest* dan *posttest* (Borg dan Gall, 2003 : 402) untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa SMP Negeri 1 Batujajar.

#### **B. Desain Penelitian**

##### **Tahap I**

Mengumpulkan data awal dengan menyebar instrumen penelitian untuk mengetahui profil tanggung jawab pribadi siswa kelas VIII SMPN 1 Batujajar tahun ajaran 2012/2013 serta memperoleh profil program bimbingan dan

konseling di sekolah saat ini serta kaitannya dengan peningkatan tanggung jawab pribadi siswa.

### **Tahap 2**

Membuat program bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa. Memperoleh masukan dari pakar dan praktisi untuk program bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training*. Menghasilkan program bimbingan setelah mendapat masukan dan dilakukan revisi.

### **Tahap 3**

Uji coba program layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program layanan bimbingan dengan menggunakan teknik konseling *assertive training* dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa. Untuk selanjutnya revisi untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* yang lebih tepat.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 1 Batujajar yang kurang lebih berjumlah 378 orang, yang termasuk usia remaja awal yang berada pada rentang usia 11-14 tahun. Siswa yang diambil sampel homogen yaitu remaja awal yang memiliki latar belakang pendidikan yang relatif sama sebanyak 206 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*, dengan asumsi bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama

untuk mendapat layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik *asertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi. Karena pada dasarnya setiap individu telah memiliki tanggung jawab pribadi dalam dirinya.

Sementara itu siswa kelas VIII yang menjadi sampel adalah siswa yang telah mengalami proses belajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah menengah pertama selama satu tahun. Kemudian dari sampel siswa sebanyak 206 orang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian menggunakan cara *purposive sampling* berdasarkan hasil skor terendah sebanyak 30 orang yang kemudian dibagi menjadi dua, *kelompok treatment* dan *kelompok kontrol* yang masing-masing berjumlah 15 orang. Dalam hal ini peneliti mengabaikan faktor-faktor di luar lingkungan sekolah seperti kondisi keluarga, teman sepermainan, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi serta adat kebiasaan dan budaya peserta penelitian.

#### **D. Instrumen**

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui penyebaran angket dan tidak langsung melalui wawancara dengan guru dan peserta penelitian. Terdapat dua macam data yang diperlukan sebelum proses penerapan program bimbingan dan konseling yaitu instrumen berupa angket *pretest* untuk mengetahui tanggung jawab pribadi yang telah ada dalam diri siswa sedangkan *posttest* untuk mengetahui perkembangannya setelah dilakukan *treatment*. Uji t atau *t-test* dengan menggunakan *software SPSS versi 16* untuk menganalisis data.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini, yaitu tindakan layanan bimbingan menggunakan teknik konseling *assertive training* sebagai solusi untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi pada siswa sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Batujajar yang dapat diaplikasikan secara nyata dan berkesinambungan.

### 1. Tanggung Jawab Pribadi

Menurut Edwin J. Delattre and Alice B. Delattre (2000) “*A responsible character is formed over time. It is made up of our outlook and daily habits associated with feelings, thoughts, and actions... they do so because they understand that it’s right and because they have courage and self-control to act decently, even when tempted to do otherwise.*” Dapat diartikan karakter bertanggungjawab terbentuk melalui penampilan dan kebiasaan sehari-hari yang merupakan gabungan dari perasaan, pikiran dan tindakan. Orang yang bertanggung jawab adalah orang melakukan setiap tindakan karena memahami itu benar, memiliki keberanian dan pengendalian diri dalam bertindak meskipun tanpa ada yang melihat atau bahkan ketika tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Selanjutnya, Edwin membagi tanggung jawab menjadi lima aspek yang perlu dipelajari untuk membentuk sikap bertanggungjawab pada anak diantaranya adalah:

1. Menghargai dan memberikan perhatian kepada orang lain (*Respect and show compassion for others*)
2. Berlatih sikap jujur (*Practice honesty as a matter of course*)

Dety Anugrah Fajarwati, 2013

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Keberanian berdiri pada prinsip-prinsip sendiri (*Show courage in standing up for our principles*)
4. Mengembangkan kontrol diri dalam bertindak pada prinsip-prinsip sendiri (*Develop self control in acting on our principles*)
5. Mempertahankan harga diri (*Maintain self-respect*)

Hymowitz (Galston dan Berryhill, 2009:27) tanggung jawab pribadi adalah menerima kesalahan yang telah diperbuat. Ketika seseorang menerima tanggung jawab atas kesalahannya itu berarti juga memahami diri sendiri untuk bertanggungjawab atas kehidupannya atau mampu mengambil alih masa depan.

Tanggung jawab diri dan tanggung jawab sosial sangat penting untuk membantu menentukan siapa kita dan dimana kita masuk dalam dunia sosial kita. Aspek penting dari tanggung jawab adalah sejauh mana kita dapat mengontrol diri dan bertanggungjawab pada keberhasilan atau kegagalan (Karen L. Hilton, University of Nevada).

Berdasarkan pendapat para ahli maka, dalam penelitian yang dimaksud dengan tanggung jawab pribadi adalah kemampuan siswa SMP Negeri 1 Batujajar kelas VIII untuk menanggung segala resiko dari setiap pengambilan keputusan berdasarkan persepsi dan pemahaman apa yang dilakukannya benar, memiliki keberanian, kontrol diri, rasa peduli terhadap orang lain, berperilaku jujur, serta dapat mempertahankan harga diri yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam tanggung jawab pribadi siswa terdapat dua dimensi yang perlu dikembangkan yaitu dimensi pikiran dan perbuatan yang diturunkan menjadi enam aspek seperti berikut ini:

**Dety Anugrah Fajarwati, 2013**

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dimensi pikiran yaitu memiliki persepsi tentang tanggung jawab
2. Dimensi perbuatan meliputi:
  - a. Memiliki keberanian
  - b. Memiliki kontrol diri
  - c. Memiliki kepedulian terhadap orang lain
  - d. Berperilaku Jujur
  - e. Mempertahankan harga diri

## 2. *Assertive Training*

Sue Bishop dalam karyanya “*Develop Your assertiveness*” (2010:1) berpendapat bahwa:

*“ ...It’s about being able to express yourself with confidence without having to resort to passive, aggressive or manipulative behaviour...It requires listening and responding to the needs of others without neglecting your own interests or compromising your principles. It is about improving your interpersonal skills; more effective communication; controlling stress through a better handling of problem people and situations...”*

Menjadi asertif adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri tanpa harus menunjukkan perilaku pasif, agresif atau manipulatif yang meliputi kesadaran diri yang besar untuk mengenal, menyukai dan bertanggungjawab secara nyata terhadap diri sendiri. Ini adalah tentang meningkatkan keterampilan interpersonal individu untuk lebih dapat berkomunikasi secara efektif, mengendalikan stres melalui penanganan masalah yang lebih baik dan pilihan untuk mampu mengekspresikan kebutuhan, pendapat atau perasaan tanpa mendominasi, mengeksploitasi atau perasaan terpaksa karena harus melawan keinginan sendiri.

Dety Anugrah Fajarwati, 2013

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batuajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asertif menurut Sunardi (2011:1) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak yang dimiliki dirinya tanpa merugikan, melukai, menyinggung, atau mengancam hak-hak, kenyamanan, dan integritas perasaan orang lain. Perilaku asertif tidak dilatarbelakangi maksud-maksud tertentu, seperti untuk memanipulasi, memanfaatkan, memperdaya ataupun mencari keuntungan dari pihak lain.

*Assertive training* dapat disimpulkan merupakan salah satu bentuk keterampilan untuk melatih individu mengembangkan kemampuan interpersonalnya untuk menyatakan diri dengan jujur, tegas, berani mengungkapkan keinginan serta memiliki kontrol diri untuk tidak merugikan orang lain sebagai bentuk tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

*Assertive Training* adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti sebagai konselor untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batujajar untuk dapat mengekspresikan sikap asertif melalui latihan, atau meniru model-model sosial melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang program bimbingan dan konseling dengan pendekatan *assertive training*, membahas tentang tanggung jawab pribadi siswa dan mempelajari dasa-dasar hak seseorang.

- b. Pengkondisian perilaku dengan mengajarkan dan melatih untuk merasionalkan perkataan sebagai langkah awal membangun kebebasan individu dalam mengekspresikan perasaan, diikuti dengan tugas rumah.
- c. Mengembangkan ketegasan dengan mengontrol ketegangan, Untuk mengatasi kecemasan sebagai efek yang diakibatkan dari bersikap asertif yang akan dialami dalam berlatih asertif dapat dilakukan dengan mempelajari dan berlatih beberapa strategi coping yang tidak mengganggu dan efektif dan dapat dilakukan dalam kondisi apa pun. Selain itu, mengontrol diri dalam hal mengendalikan rasa marah adalah salah satu upaya mengembangkan tanggung jawab pribadi.
- d. Sebagai tindak lanjut dari belajar mekanisme coping yang baik seperti yang disebutkan dalam tahap sebelumnya yaitu berpikir positif. Pelatihan ketegasan atau latihan asertif dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan diri, orang dengan keterampilan asertif yang baik akan mengalami peningkatan kesadaran diri, keyakinan yang besar, berkomunikasi jujur, memiliki harga diri yang kuat dan keterampilan yang efektif. Mereka dapat menghormati diri mereka sendiri maupun orang lain.
- e. Latihan mendengarkan dan menumbuhkan keyakinan bahwa ada beberapa orang yang memiliki keterampilan mendengarkan. Untuk bisa memulai pembicaraan dengan orang lain adalah belajar untuk berkonsentrasi pada orang lain, mencari tahu tentang pengalaman, keyakinan dan sikap mereka., seni berkata-kata singkat, bahasa tubuh dan pemecahan masalah yaitu dengan berkomunikasi asertif dan asertif dalam situasi sulit. Dalam menghadapi situasi

sulit orang yang asertif akan bersikap tenang, berpikir positif dan mengingat kebutuhan dan perasaan orang lain.

### 3. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dirancang untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk angket, untuk mengetahui tanggung jawab pribadi siswa. Bentuk skala penilaian yang digunakan adalah (3) Selalu, (2) Sering, (1) Pernah, dan (0) Tidak Pernah. Adapun kisi-kisi instrumen sebelum uji coba, sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Tanggungjawab Pribadi (Sebelum Uji coba)**

DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR	NO. SOAL	JM L
A. Pikiran	1. Persepsi tentang tanggung jawab	a. Mengetahui dan memahami makna tanggungjawab	1,2,	2
		b. Memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	3,4	2
		c. Mengetahui sistem nilai yang berlaku di masyarakat	5,6	2
		d. Mengetahui hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain	7,8,9, 10,11, 12	5
B. Perbuatan	2. Memiliki Keberanian	a. Berani berdiri pada prinsip sendiri.	13,14	2
		b. Berani menanggung resiko dari setiap tindakan	15,16	2

Dety Anugrah Fajarwati, 2013

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Keberanian secara fisik dan intelektual dalam membuat keputusan.	17,18	2
		d. Berani menghadapi tekanan dari teman-temannya.	19,20	2
	3. Memiliki kontrol diri	a. Kemampuan menentukan prioritas dalam bertindak.	21,22	2
		b. Mengembangkan kesabaran dalam arti mengendalikan rasa marah.	23,24	2
	4. Memiliki kepedulian terhadap orang lain	a. Membangun kepercayaan kepada orang lain	25,26, 27	3
		b. Berempati dan Membantu orang yang mengalami kesulitan	28,29	2
		c. Memandang sesuatu berdasarkan sudut pandang orang lain.	30,31	2
	5. Berperilaku Jujur	a. Dapat mengatakan hal-hal yang sebenarnya	32,33	2
		b. Tidak menyesatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri	34,35	2
		c. Dapat berhubungan dengan orang lain secara jujur dan jujur terhadap	36,37	2

		diri sendiri		
	6.Mempertahan- kan harga diri	a. Merasa puas berperilaku benar dan mencapai prestasi dengan usaha yang keras	38,39	2
		b. Menjaga keselamatan dan kesehatan diri	40,41	2
		c. Menyikapi kegagalan bukanlah suatu yang memalukan	42,43	2

#### 4. Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

##### a. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh tiga orang ahli (*expert judgement*). Validasi instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dihilangkan atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dari hasil uji validitas maka diperoleh 43 item pernyataan yang layak untuk diujicobakan.

##### b. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan melalui dua tahapan yaitu pengujian validitas konstruk yang dilakukan oleh tiga orang pakar. Berdasarkan saran dari

para pakar untuk dilakukan perbaikan DOV termasuk didalamnya kesesuaian antara aspek-aspek dengan indikator yang kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan positif. Setelah dilakukan perbaikan kemudian instrumen diuji validitas konstuknya dengan melakukan uji coba lapangan dengan dianalisis dengan menggunakan analisis faktor sesuai saran dari pakar. Pilihan jawaban dibuat dengan menggunakan skala buatan dimulai dari skor 0 sampai dengan 3.

Tahap selanjutnya instrumen dilakukan uji keterbacaan kepada empat orang siswa, ternyata terdapat satu item pernyataan yang kurang dimengerti siswa yaitu item nomor 35. Setelah dilakukan perbaikan kemudian instrumen diujicobakan kepada siswa SMP Negeri 1 Batujajar yang berjumlah 206 orang (tidak ada ketentuan tentang jumlah sampel uji coba). Untuk memudahkan proses pengolahan hasil uji coba lapangan digunakan *software SPSS versi 16*. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan tehnik analisis faktor dengan KMO sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.800
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	2.484E3
	df
	861
	Sig.
	.000

Diketahui nilai KMO memperoleh skor 0,800 lebih dari 0,500 sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah dilakukan analisis *anti-image covariance*

maka dapat diketahui ada satu item pernyataan yaitu nomor 10 yang memperoleh skor 0, 494 kurang dari 0, 500 dan dinyatakan item pernyataan nomor 10 tidak valid. Sehingga total item yang valid berjumlah 42 item. Berikut hasil uji validitas instrumen tanggungjawab pribadi siswa.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Keterangan	Item	$\Sigma$
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43.	42
Tidak Valid	10	1

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan (*Validity*) instrumen tersebut. Berikut kisi-kisi setelah uji coba.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Tanggungjawab Pribadi (Sebelum Uji coba)**

DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR	NO. SOAL	JML SOAL
A. Pikiran	1. Persepsi tentang tanggung jawab	a. Mengetahui dan memahami makna tanggungjawab	1,2,	2
		b. Memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	3,4	2
		c. Mengetahui sistem nilai yang berlaku di masyarakat	5,6	2
		d. Mengetahui hak dan	7,8,9, 11,12	5

Dety Anugrah Fajarwati, 2013

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kewajiban diri sendiri dan orang lain		
B.Perbuatan	2.Memiliki Keberanian	a. Berani berdiri pada prinsip sendiri.	13,14	2
		b. Berani menanggung resiko dari setiap tindakan	15,16	2
		c. Keberanian fisik dan intelektual dalam membuat keputusan.	17,18	2
		d. Berani menghadapi tekanan dari teman-temannya.	19,20	2
	3.Memiliki kontrol diri	a. Kemampuan menentukan prioritas dalam bertindak.	21,22	2
		b. Mengembangkan kesabaran dalam arti mengendalikan rasa marah.	23,24	2
	4.Memiliki kepedulian terhadap orang lain	a. Membangun kepercayaan kepada orang lain	25,26, 27	3
		b. Berempati dan Membantu orang yang mengalami kesulitan	28,29	2
		c. Memandang sesuatu berdasarkan sudut pandang orang lain.	30,31	2
	5.Berperilaku	a. Dapat mengatakan hal-hal	32,33	2

Dety Anugrah Fajarwati, 2013

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jujur	yang sebenarnya		
		b. Tidak menyesatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri	34,35	2
		c. Dapat berhubungan dengan orang lain secara jujur dan jujur terhadap diri sendiri	36,37	2
	6.Mempertahankan harga diri	a. Merasa puas berperilaku benar dan mencapai prestasi dengan usaha keras	38,39	2
		b. Menjaga keselamatan dan kesehatan diri	40,41	2
		c. Menyikapi kegagalan bukan suatu yang memalukan	42,43	2

### c. Uji Reliabilitas instrumen

Kriteria untuk mengetahui reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Sugiono (1999:149) yang tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

0.80 – 1.000	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.799	Derajat reliabilitas tinggi
0.40 – 0.599	Derajat reliabilitas sedang
0.20 – 0.399	Derajat reliabilitas rendah
0.00 – 0.199	Derajat reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas instrumen tanggung jawab pribadi siswa hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas tinggi. Apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka butir item pernyataan reliabel, sebaliknya bila  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka butir item pernyataan tidak reliabel. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16. Dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.896	42

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen tanggungjawab pribadi sebesar 0,893 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

#### **d. Prosedur Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket. Langkah selanjutnya, menetapkan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen. Penyekoran instrumen

dikelompokkan dalam bentuk skala ordinal yaitu skala yang menunjukkan perbedaan subjek berdasarkan tingkatannya secara kuantitatif yang diurutkan berdasarkan peringkat (Furqon, 1997:7).

Jenis instrumen tanggung jawab pribadi menggunakan model *rating-scale* dengan menggunakan skala buatan dengan alternatif respon pertanyaan dari skala 0 sampai dengan 3. Keempat alternatif respon bersifat kontinum, artinya semakin tinggi respon yang dipilih oleh siswa, maka semakin tinggi tanggung jawab pribadi siswa sedangkan semakin rendah respon yang dipilih siswa maka makin rendah pula tanggung jawab pribadinya. Berikut kategori pemberian skor alternatif jawaban instrumen.

**Tabel 3. 7**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
Selalu	3
Sering	2
Pernah	1
Tidak pernah	0

Selanjutnya menetapkan standarisasi penafsiran skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen, serta untuk menentukan pengelempokkan tingkat tanggung jawab pribadi siswa. Kategori pada skor disusun berdasarkan skor total pada instrumen yang kemudian dikonversikan menjadi tiga kategori yang mengacu pada landasan teori tanggung jawab pribadi siswa. Pembagian tiga kategori tanggung jawab pribadi siswa dari hasil pengungkapan awal dilakukan mengacu pada rentang skor

dari 0-3 dengan banyaknya item soal 42, sehingga interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimum} \quad : 3 \times 42 = 126$$

$$\text{Skor minimum} \quad : 0 \times 42 = 0$$

$$\text{Rentang} \quad : 126 - 0 = 126$$

$$\text{Panjang kelas interval} \quad : 126 : 3 = 42$$

$$\text{Persentase skor maksimum } (3 : 4) \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Persentase skor minimum } (0 : 4) \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Rentang persentase skor} = 75\% - 0\% = 75\%$$

Banyaknya kriteria = (Tinggi, Rendah, Sedang)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \text{rentang} : \text{banyaknya kriteria} \\ &= 75\% : 3 = 25\% \end{aligned}$$

Tanggung jawab diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan rentang norma kategori tanggung jawab pribadi siswa dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kategori Tanggung Jawab Pribadi**

Rentang	Kriteria	Deskripsi
86 - 128	Tinggi	Siswa yang masuk kategori tinggi tanggung jawab pribadinya adalah a). siswa yang telah memiliki pemahaman yang benar tentang tanggung jawab pribadi dan mengetahui sistem nilai yang beraku di masyarakat, b) memiliki keberanian fisik dan intelektual dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan, c). memiliki kontrol diri dan kesabaran yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, d). dapat berempati dan selalu membantu orang yang

Dety Anugrah Fajarwati, 2013

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengalami kesulitan, e). mampu berperilaku jujur baik perkataan maupun perbuatan, dan f). Dapat mempertahankan harga dirinya dengan menjaga keselamatan dan kesehatan diri baik fisik maupun psikis.
43 - 85	Sedang	Siswa yang masuk dalam kriteria sedang sudah memiliki tanggung jawab pribadi namun, belum menunjukkan kemampuan mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan belum konsisten menjalankan tanggung jawab pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Belum memiliki a). pemahaman yang benar tentang tanggung jawab pribadi serta sistem nilai yang berlaku di masyarakat, b). sudah memiliki keberanian fisik dan intelektual dalam tindakan dan pengambilan keputusan namun belum konsisten, c). siswa mulai memiliki kontrol diri dan mengembangkan sikap sabar, d). mulai memiliki kesadaran berempati dan peduli terhadap orang lain, e). mengembangkan perilaku jujur baik perkataan maupun perbuatan, dan f). Siswa mulai memperhatikan dirinya dengan menjaga keselamatan dan kesehatan diri baik fisik maupun psikis.
0 - 42	Rendah	Siswa yang masuk dalam kategori rendah tanggung jawabnya secara keseluruhan belum memiliki kesadaran diri untuk bertanggung jawab pada dirinya sehingga keenam aspek belum berkembang secara optimal. a). siswa belum memiliki pemahaman tentang tanggung jawab pribadi adapun tanggung jawab yang dilakukannya masih bersifat instruktif. b). Siswa belum mampu berdiri pada prinsip sendiri, c). siswa belum memiliki kontrol diri dan bersikap sabar, d). belum memiliki perhatian dan kepedulian terhadap orang lain, e). belum berperilaku jujur baik perkataan maupun perbuatan, dan f). Siswa mulai memperhatikan dirinya dengan menjaga keselamatan dan kesehatan diri hanya sebatas fisik saja.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif mengenai profil tanggung jawab pribadi siswa sekolah menengah pertama dan data hasil uji efektifitas layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi

Dety Anugrah Fajarwati, 2013

Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar (Studi Quasi Eksperimen Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa sekolah menengah pertama kelas delapan. Untuk menganalisis data menggunakan analisis statistik dilakukan dengan uji dua data sampel independen dari kelompok kontrol dan kelompok *treatment* dengan teknik uji- t (*t-test*) untuk melihat perbedaan kedua data sebelum dan sesudah *treatment* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS For Windows versi 16.0*.

